

# Konsep Harmony dalam Perancangan Interior Kantor SAMSAT di Surabaya Barat

Stella Nathania

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* hanistella3@gmail.com

**Abstrak**—Samsat sebagai salah satu kantor pemerintahan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat memiliki fasilitas yang sangat minim dan membuat masyarakat menjadi sangat tidak nyaman dan harus menggunakan jasa calo untuk mengurus surat-surat kendaraan bermotor. Meskipun harus mengeluarkan biaya lebih tetapi masyarakat tidak keberatan untuk menggunakan jasa calo. Peletakan loket yang tidak teratur dan petunjuk yang tidak jelas membuat sirkulasi di dalam kantor Samsat ini menjadi kacau. Perancangan ini ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada kantor Samsat pada saat ini. Penulis bertujuan agar para masyarakat dapat memiliki kemauan untuk mengurus surat kendaraanya sendiri tanpa harus menggunakan jasa calo. Penulis ingin menciptakan kantor Samsat yang efisien, nyaman bagi pengunjung dan memiliki nilai edukasi untuk masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tertarik dan tidak menggunakan calo. Penggunaan jasa calo tidak hanya merugikan masyarakat tetapi juga merugikan pemerintahan. Konsep *harmony* diterapkan disini untuk mendukung perancangan interior kantor SAMSAT.

**Kata Kunci**—Kantor,Samsat,Efisien,Nyaman,Harmoni

**Abstract**-Samsat as one of the government offices that are frequently visited by the public has very minimal facilities and making people very uncomfortable and have to use the services of brokers to take care of motor vehicle documents. Although the cost is more, but people do not mind to use the services of brokers. Laying counter irregular and unclear instructions that make the circulation in the office of the financial services sector into chaos. This design is intended to solve the existing problems in the office at the time of the call centers. Authors intended that the public can have the will to take care of themselves letter without having to use the services of brokers. Use the services of brokers is not only detrimental to the public but also detrimental to the government. The concept of harmony is applied here to support SAMSAT office interior design.

**Keyword**-Type Office,Samsat,efficient,Comfortable,Harmony.

## I. PENDAHULUAN

Samsat adalah suatu sistem kerjasama terpadu antara Polri,Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT.Jasa Raharja dalam pelayanan untuk menerbitkan STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang dikaitkan dengan pemasukan uang ke Kas Negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLJJ), dan dilaksanakan pada satu kantor yang

dinamakan Kantor Bersama Samsat.<sup>(2)</sup> Kapanjangan dari SAMSAT adalah Sistem Administrasi Manunggal di bawah Satu Atap. SAMSAT dibentuk pada tahun 1977.<sup>(2)</sup> SAMSAT merupakan pelayanan publik yang menerapkan konsep pelayanan publik terpadu.<sup>(5)</sup> Kantor SAMSAT memiliki peranan yang penting di dalam masyarakat. Kantor ini banyak dikunjungi oleh masyarakat dan memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat. Akan tetapi fasilitas yang ada di kantor ini sangat kurang dan tidak memadai.<sup>(5)</sup> Banyak masyarakat yang tidak merasa nyaman dan kerap kali mengalami kesulitan dalam proses mengurus Surat Tanda Kendaraan Bermotor. Banyak masyarakat yang kebingungan karena urutan loket yang tidak jelas serta kurangnya petunjuk yang jelas sehingga sirkulasi menjadi berantakan dan memperlambat proses pengurusan . Dari fenomena yang terjadi, saya tertarik untuk menggunakan SAMSAT sebagai objek perancangan saya untuk tugas akhir ini. SAMSAT yang akan saya rancang berlokasi di Surabaya Barat, karena masih belum terdapat kantor SAMSAT di wilayah Surabaya Barat. Dengan adanya kantor SAMSAT di wilayah Surabaya Barat ini akan lebih efektif untuk masyarakat Surabaya Barat untuk mengurus keperluan surat-surat kendaraan bermotor tanpa harus pergi jauh ke Surabaya Selatan.

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah menciptakan interior yang nyaman agar pengunjung dapat melakukan aktivitas dengan baik dan tidak merasa gerah,menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung dalam proses melakukan aktivitas di kantor Samsat. Sedangkan manfaat yang didapatkan dalam perancangan ini adalah masyarakat lebih mudah mengurus surat-surat kendaraan bermotor, proses pengurusan surat berjalan lebih cepat dan teratur, masyarakat tidak perlu berbolak balik lagi dari loket satu ke lainnya (efisien), masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk menyewa calo karena dapat melakukan sendiri. Dari latar belakang permasalahan yang ada di perancangan interior kantor Samsat Surabaya Barat maka dapat dirumuskan bagaimana menciptakan interior yang efektif dan efisien bagi pengguna dan pengunjung.

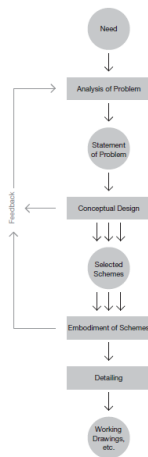
## II. URAIAN PERANCANGAN

### A. Metodologi Perancangan

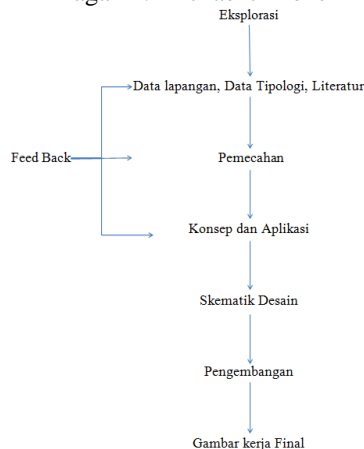
Perancangan ini mengambil obyek yang *real*, data-data yang

yang didapatkan berasal dari klien yang *real* sedangkan untuk data existing menggunakan data fiktif yang berasal dari Perancangan Arsitektur Pusat Mobil Modifikasi di Surabaya Barat karya Edwin Lutyens.

Perancangan dimulai dari mengumpulkan data seperti data lapangan dan juga data tipologi. Dari data lapangan dan data tipologi yang didapat dilakukan analisis-*analisis* sehingga menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Setelah itu dimulai membuat *programing*, dari membuat *programing* ini muncul apa saja yang dibutuhkan untuk perancangan ini. Setelah *programing* muncul konsep yang merupakan jawaban dari semua permasalahan yang terjadi. Konsep inilah yang mendasari terciptanya desain. Metode ini mengadopsi metode dari Michael J French. French menyatakan bahwa analisis dari masalah merupakan hal yang kecil tetapi sangat penting bagi proses keseluruhan. Langkah pertama yang dilakukan dalam metode Michael J French ini adalah eksplorasi.<sup>(1)</sup> Dari eksplorasi ini didapatkan data lapangan, data tipologi, dan juga data literatur. Dari data-data yang ada kita mendapatkan sebuah pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pemecahan ini berupa sebuah konsep desain, konsep ini akan menghasilkan aplikasi dan berlanjut pada skematik desain dan adanya pengembangan-pengembangan desain hingga pada akhirnya gambar kerja final.



Bagan 1. Michael J French<sup>(1)</sup>



Metode wawancara juga digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara saya menganalisis terlebih dahulu siapa yang berwenang di kantor

Samsat pada saat ini. Samsat Manyar adalah Samsat pusat di Surabaya maka dari itu saya mencari orang yang berwenang di Samsat Manyar pada saat ini. Dari hasil wawancara di Samsat Manyar saya mendapatkan data lapangan dan permasalahan-permasalahan yang ada.

Data tipologi juga didapatkan melalui metode wawancara. Wawancara dilakukan di Samsat Jakarta Selatan. Saya memilih Samsat Jakarta Selatan karena setelah saya analisis Samsat di Jakarta Selatan ini yang memiliki pelayanan paling baik dari Samsat lain yang ada di Indonesia. Data tipologi ini diperlukan untuk membuat perbandingan dengan data lapangan sehingga dapat menghasilkan desain yang terbaik.

### III. KONSEP DAN IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Fasilitas yang ada pada kantor Samsat ini adalah :

1) Loker Formulir

Tempat untuk mengambil formulir pendaftaran.

2) Loker Pendaftaran

3) Loker cek fisik

Mengambil formulir untuk melakukan cek fisik kendaraan. Cek fisik kendaraan adalah menyamakan nomor mesin dan nomor rangka sesuai dengan STNK atau BPKB

4) Loker penulisan BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor)

BPKB adalah buku yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh Satuan Lalu Lintas Polri sebagai bukti kepemilikan kendaraan bermotor. BPKB berfungsi sebagai surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor.

5) Loker mutasi keluar / pengecekan dokumen

Diperuntukan untuk orang yang beli atau jual mobil ke luar provinsi.

6) Loker penyerahan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor)

7) Kasir

8) Loker Lansia

Loker yang diperuntukan untuk orang yang telah lanjut usia.

9) Loker penyerahan TNKB (Tanda Nomor Kendaraan Bermotor) dan STNK

10) Loker Pengesahan

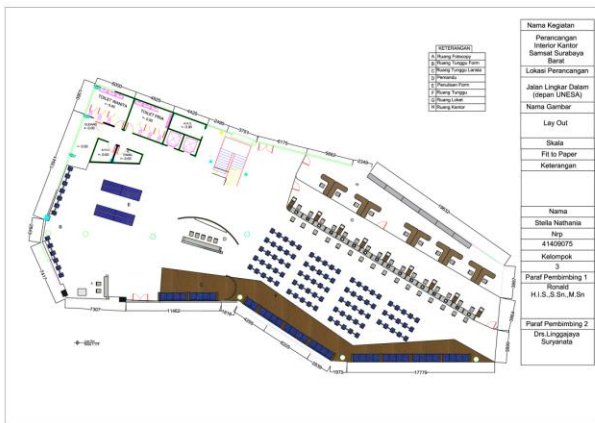
11) Fotocopy

Nilai-nilai yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah nilai efisiensi dan nilai edukasi. Diharapkan perancangan ini dapat membuat kantor Samsat lebih efisien dan juga memberikan nilai edukasi kepada para pengunjung agar pengunjung lebih mengenal Samsat dan pentingnya membayar pajak kendaraan.

*Harmony* adalah konsep yang dipilih pada perancangan ini. Arti dari *harmony* sendiri kumpulan dari berbagai macam nada yang menjadi satu kesatuan dan menciptakan sebuah komposisi yang indah.<sup>(7)</sup> Alasan saya memilih konsep ini karena Samsat terdiri dari 3 instansi yang berbeda yaitu Kepolisian, Dinas Pendapatan, dan Jasa Raharja. 3 instansi ini memiliki latar belakang yang berbeda tetapi dapat menjadi satu kesatuan.<sup>(2)</sup>

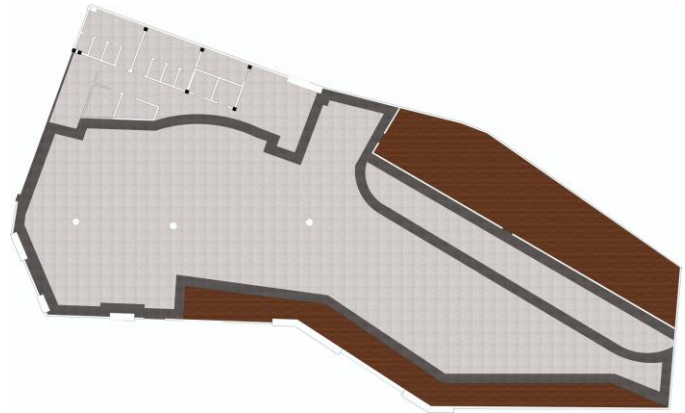


Warna yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna biru, abu-abu, coklat, dan krem. Warna-warna ini dipilih karena merupakan warna dari ketiga instansi yang ada di Samsat. Warna biru mewakili warna dari Jasa Raharja, warna abu-abu mewakili Dinas Pendapatan, warna coklat mewakili Kepolisian, sedangkan warna krem dipilih sebagai penerapan dari konsep *harmony*. Krem merupakan warna yang tahan lama dan tidak lekang zaman. Sama seperti *harmony* yang tahan lama dan sebuah *harmony* tidak lekang oleh zaman.



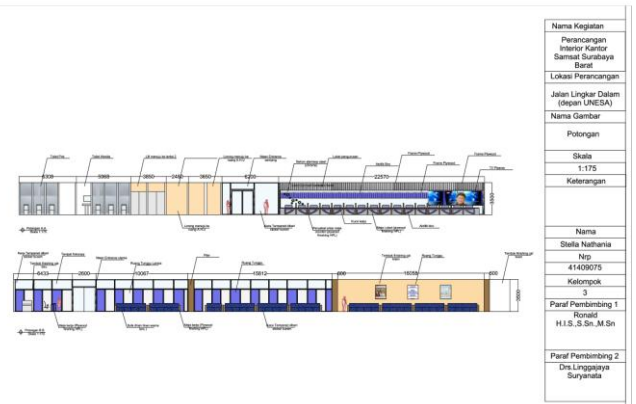
Gambar 1. Lay out

Pada Lay out perancangan konsep diterapkan di penataan sirkulasi. Daerah loket telah berada di satu tempat sehingga lebih efisien bagi pengunjung. Kantor pengawas berada tepat d belakang loket sehingga komunikasi bisa lebih mudah. Ruang tunggu dibedakan menjadi daerah sofa dan kursi. Hal ini ditujukan untuk lebih meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Pemandu berada di depan pintu masuk sehingga para pengunjung yang datang dapat langsung melihat pemandu di bagian pemandu ini juga dilakukan *screening* kelengkapan berkas. Bila berkas belum lengkap ada tempat *fotocopy* yang dekat dengan pemandu. Tempat pengisian formulir berada dekat dengan pemandu karena setelah proses *screening* selesai dilakukan penulisan formulir. Pada tempat pengisian formulir di beri kursi tunggu untuk menghindari terjadinya antrian yang membuat pengunjung harus antri sambil berdiri. Konsep *harmony* diterapkan dalam sirkulasi dan penataan lay out yang sudah teratur dan juga hubungan antar ruang yang dekat, seperti antara loket dan kantor pengawas. Baik antara tempat pemandu, fotokopi, penulisan formulir, ruang tunggu, loket pengurusan dan kantor pengawas saling berhubungan dan saling mendukung. Samsa dengan *harmony* yang semua nadanya saling berhubungan dan juga saling mendukung satu sama lainnya.

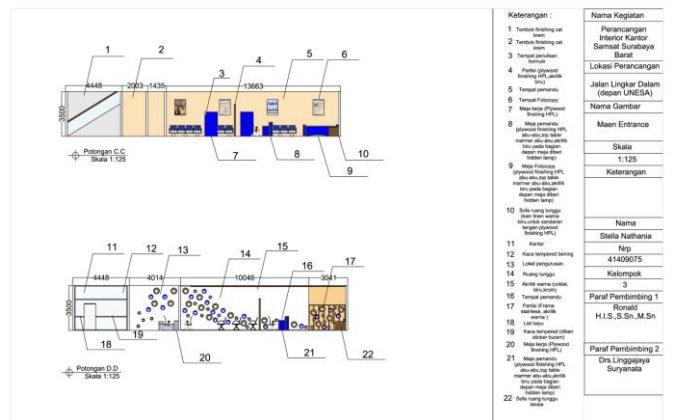


Gambar 2. Pola Lantai

Material lantai yang digunakan pada perancangan ini adalah granit dan parket. Granit yang digunakan berwarna abu-abu tua dan muda. Parket yang digunakan berwarna *walnut*. Konsep *harmony* diterapkan dalam perpaduan warna antara abu-abu muda dan tua. Warna *harmony* adalah warna yang selaras, yang dimaksudkan dengan warna yang selaras adalah warna yang masi satu rumpun seperti gradasi warna dari muda ke tua.<sup>(7)</sup>



Gambar 3. Potongan 1



Gambar 4. Potongan 2



Gambar 5. Suasana Ruang

Pada tembok belakang area loket diberi kaca bening ditujukan agar kantor yang berada di belakang daerah loket dapat melihat keadaan yang terjadi di luar. Karena kantor di belakang berfungsi sebagai pengawas. Harmony diterapkan dalam komposisi bentukan dinamis dan geometris pada perabot seperti meja loket pengurusan, serta hubungan antara ruang tunggu, loket, dan kantor pengawas yang dekat.



Gambar 6. Ruang Tunggu

Pada ruang tunggu kaca di belakang sofa ruang tunggu diberi variasi dengan memadukan kaca berwarna biru dan kaca bening. Hal ini dimaksudkan agar tidak monoton, seperti *harmony* yang tidak monoton apabila nada-nada pada *harmony* monoton akan membuat orang menjadi bosan. Diharapkan dengan adanya variasi seperti ini membuat pengunjung lebih merasa nyaman dan tidak jenuh ketika menunggu.



Gambar 7. Ruang Loket

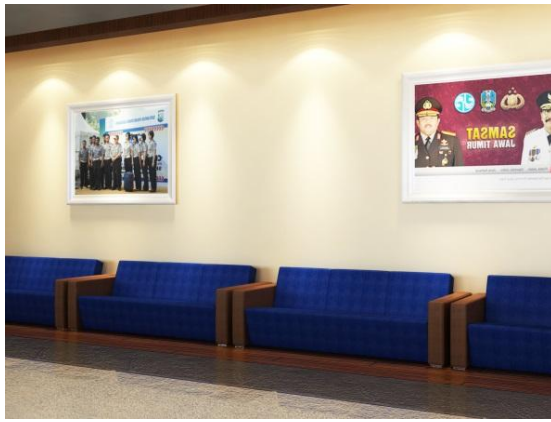
Ruang loket diberi tv plasma yang ditujukan sebagai pusat informasi kepada para pengunjung. Ditempatkan di daerah loket dikarenakan kursi di tempat ruang tunggu menghadap kearah ruang loket. Sehingga mudah bagi pengunjung untuk melihatnya.



Gambar 8. Ruang loket

Pada dinding di bagian samping ruang loket diberi ornament yang melambangkan 3 instansi yang menjadi satu. Adanya bentukan geometris segitiga yang melambangkan adanya tiga instansi dan di luar segitiga ada lingkaran yang melambangkan satu kesatuan. Dinding bagian samping ini juga dimaksudkan sebagai *vocal point* dalam ruangan ini. Harmony terdiri dari berbagai macam nada yang menjadi satu kesatuan, sama halnya dengan ornament ini yang melambangkan 3 instansi yang menjadi satu.





Gambar 9. Ruang Tunggu



Gambar 12. Penulisan Formulir



Gambar 10. Ruang Tunggu Lansia



Gambar 13. Maen Entrance

Ruang tunggu lansia di khususkan bagi orang yang lanjut usia. Pada ruangan ini proses pelayanan berbeda dengan orang umum. Para pemandu yang akan menguruskan semua proses hingga selesai. Para lansia hanya menunggu di ruang tunggu saja. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para orang lanjut usia agar proses pengurusan dapat berjalan cepat. Ornamet yang digunakan pada partisi sama dengan di ruang tunggu umum.



Gambar 11. Tempat Pemandu

#### IV. KESIMPULAN

Penerapan konsep harmony pada perancangan telah menjawab seluruh permasalahan yang ada pada Samsat. Efisiensi sudah tercapai dengan penataan loket yang berada di satu tempat dan adanya petunjuk-petunjuk yang jelas, serta nilai edukasi dan informasi telah tercapai dengan adanya plasma tv yang digunakan sebagai sarana penyampaian pentingnya pajak kendaraan dan hal-hal bersangkutan lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Ir.Hedy C.Indrani,M.T., selaku kepala program desain interior, Bapak Ronald H.I.S.,S.Sn.,M.Sn., dan Bapak Drs.Linggajaya Suryanata selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses Tugas Akhir ini, Ibu Poppy F.Nilasari,S.T. dan Ibu Grece Mulyono,S.Sn selaku koordinator studio Tugas Akhir yang selalu membantu mahasiswa nya dalam proses studio Tugas Akhir ini, dan juga keluarga serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih atas semua dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dubberly, Hugh. *How do you Design*. San Fransisco : Dubberly Design Office, 2004.
- (2) H. Alizhar. *Penelitian Pelayanan Satu Atap Pemungutan PKB-BBNKB oleh (3) Dinas Pendapatan Jawa Timur*. Surabaya: Badan Litbang Propinsi Sumatera Barat, 2002.
- (4) Lutyens, Edwin. *Perancangan Pusat Mobil Modifikasi di Surabaya Barat*. Surabaya : Petra, 2004.
- (5) Mochtar. Ibrahim. *Kelayakan Kualitas Pelayanan SAMSAT Surabaya*. Surabaya : ITS, 2001
- (6) Rosadi, Adinda. *Fasilitas Pelayanan Publik*. Malang: Brawijaya, 2002
- (7) Artikel non personal, 26 Agustus 2001, *Harmony*, Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/harmony>, diakses 25 Maret 2013.